

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Kompetensi Wirausaha, Lingkungan Bisnis dan Inovasi Layanan Terhadap Keberhasilan Usaha Laundry di Jember

Husain M Amin¹, Feti Fatimah², Yohanes Gunawan Wibowo³
Universitas Muhammadiyah

Email: husainma214@gmail.com fetifatimah@unmuhjember.ac.id gunawanwibowo@unmuhjember.ac.id

Diterima: Maret 2026 | Disetujui: April 2026 | Dipublikasikan: Juni 2026

Abstrak

Industri laundry di Kabupaten Jember mengalami pertumbuhan dengan 322 unit usaha yang tersebar di 31 kecamatan, namun demikian tidak semua pelaku usaha mampu mencapai keberhasilan secara optimal sehingga terdapat kesenjangan kinerja yang memerlukan kajian ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh orientasi kewirausahaan, kompetensi wirausaha, lingkungan bisnis, dan inovasi layanan terhadap keberhasilan usaha laundry di Kabupaten Jember. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif *eksplanatory* dengan pengumpulan data melalui kuesioner terhadap 76 responden yang dipilih menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, data diuji menggunakan uji asumsi klasik, dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan ($t=6,298$; $\text{sig}=0,000$), kompetensi wirausaha ($t=3,933$; $\text{sig}=0,000$), lingkungan bisnis ($t=3,322$; $\text{sig}=0,001$), dan inovasi layanan ($t=2,996$; $\text{sig}=0,004$) masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, serta secara simultan keempat variabel berpengaruh signifikan ($F=9,962$; $\text{sig}=0,000$) dengan kontribusi sebesar 35,9% ($R^2=0,359$). Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan usaha laundry ditentukan secara sinergis oleh kemampuan sumber daya internal dan adaptasi eksternal pelaku usaha, sebagaimana dijelaskan dalam kerangka Resource-Based View (RBV).

Kata kunci: Inovasi Layanan; Keberhasilan Usaha; Kompetensi Wirausaha; Lingkungan Bisnis; Orientasi Kewirausahaan

Abstract

The laundry industry in Jember Regency has experienced growth, with 322 businesses spread across 31 districts. However, not all businesses are able to achieve optimal success, resulting in performance gaps that require scientific study. This study aims to examine the influence of entrepreneurial orientation, entrepreneurial competence, business environment, and service innovation on the success of laundry businesses in Jember Regency. The study used a quantitative explanatory approach with data collection through questionnaires to 76 respondents selected using proportionate stratified random sampling techniques, the data were tested using the classical assumption test, and analyzed using multiple linear regression with SPSS 27. The results showed that entrepreneurial orientation ($t=6.298$; $\text{sig}=0.000$), entrepreneurial competence ($t=3.933$; $\text{sig}=0.000$), business environment ($t=3.322$; $\text{sig}=0.001$), and service innovation ($t=2.996$; $\text{sig}=0.004$) each had a positive and significant effect on business success, and simultaneously the four variables had a significant effect ($F=9.962$; $\text{sig}=0.000$) with a contribution of 35.9% ($R^2=0.359$). This finding confirms that the success of a laundry business is determined synergistically by the capabilities of internal resources and external adaptation of business actors, as explained in the Resource-Based View (RBV) framework.

Keywords: Business Environment; Business Success; Entrepreneurial Competence; Entrepreneurial Orientation; Service Innovation

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor jasa dan perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin menuntut kepraktisan mendorong pertumbuhan industri laundry sebagai salah satu segmen UMKM jasa paling dinamis di Indonesia. Asosiasi Laundry Indonesia (ASLI) mencatat bahwa industri ini telah menyerap sekitar 34.000 tenaga kerja dengan nilai pasar mencapai Rp10 triliun dan pertumbuhan tahunan sebesar 15%. Di Kabupaten Jember yang dikenal sebagai kota pendidikan dengan konsentrasi mahasiswa yang tinggi, terdapat 322 unit usaha laundry yang tersebar di 31 kecamatan, dengan konsentrasi tertinggi di Kecamatan Sumbersari sebanyak 77 unit, Kaliwates 42 unit, dan Patrang 15 unit. Tingginya jumlah unit usaha ini mencerminkan besarnya potensi pasar sekaligus persaingan yang semakin ketat antarwilayah. Meskipun demikian, tidak semua pelaku usaha laundry mampu mencapai keberhasilan yang optimal, yang ditunjukkan oleh adanya kesenjangan keberhasilan usaha dalam hal pertumbuhan penjualan, perluasan pelanggan, dan keberlanjutan operasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan usaha laundry tidak ditentukan oleh faktor tunggal, melainkan oleh kombinasi kapabilitas internal wirausahawan dan kemampuan adaptasi terhadap dinamika lingkungan eksternal yang terus berubah.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor penentu keberhasilan usaha dari beragam perspektif dan pendekatan. Sejumlah penelitian yang berfokus pada faktor internal menemukan bahwa orientasi kewirausahaan yang mencakup dimensi inovatif, proaktif, dan keberanian mengambil risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada berbagai sektor, mulai dari Warung Madura, UKM umum, hingga usaha rumah makan (Farha et al., 2025; Merline & Widjaja, 2022; Dahmiri et al., 2021). Penelitian lain dalam kelompok yang sama menemukan bahwa kompetensi wirausaha yang meliputi pengetahuan, keterampilan manajerial, dan sikap berwirausaha secara konsisten memperkuat kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya dan menghadapi tantangan bisnis (Fitriya et al., 2024; Nagel & Suhartatik Ani, 2021; Fauzi & Musadad, 2025). Dari sisi faktor eksternal, penelitian yang mengkaji pengaruh lingkungan bisnis menemukan bahwa kondisi ekonomi, sosial, teknologi, dan regulasi yang kondusif berkontribusi nyata terhadap keberhasilan UMKM jasa di berbagai daerah (Harahap, 2020; Baihaqi et al., 2023; Dwi Agustine & Khoiril Mala, 2024). Sementara itu, kelompok penelitian tentang inovasi layanan menunjukkan bahwa pengembangan konsep layanan baru, efisiensi proses, pemasaran digital, dan pembaruan model bisnis terbukti mendorong diferensiasi yang meningkatkan daya saing dan keberhasilan usaha UMKM (Lai & Widjaja, 2023; Putri Amanda & M. Nawawi, 2022; Wahyuni et al., 2021).

Studi-studi terdahulu di atas menegaskan pentingnya orientasi kewirausahaan, kompetensi wirausaha, lingkungan bisnis, dan inovasi layanan sebagai determinan keberhasilan usaha. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan secara parsial, yakni hanya menguji satu atau dua variabel dalam satu model penelitian, atau difokuskan pada sektor kuliner, perdagangan umum, dan UMKM sektor jasa lainnya. Masih terbatas penelitian yang menerapkan orientasi kewirausahaan, kompetensi wirausaha, lingkungan bisnis, dan inovasi layanan secara simultan dalam satu kerangka model penelitian, terlebih pada konteks industri laundry yang memiliki karakteristik berbeda yakni ketergantungan tinggi pada kompetensi teknis layanan, sifat usaha yang sangat berbasis lokasi, tingkat persaingan yang sangat beragam antarwilayah, serta peran teknologi dalam efisiensi operasional. Khususnya di Kabupaten Jember sebagai kota pendidikan, dinamika permintaan jasa laundry sangat dipengaruhi oleh siklus akademik dan pergerakan populasi mahasiswa, sehingga

karakteristik pasar daerah ini memiliki keunikan tersendiri yang belum terwakili dalam literatur yang ada. Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada hubungan keempat variabel tersebut dalam satu model penelitian yang dilandasi kerangka *resource-based view* (RBV) (Barney, 1991), pada konteks industri laundry dengan karakteristik pasar kota pendidikan di Kabupaten Jember, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan praktis bagi pengembangan strategi keberhasilan usaha UMKM jasa.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh orientasi kewirausahaan, kompetensi wirausaha, lingkungan bisnis, dan inovasi layanan terhadap keberhasilan usaha laundry di Kabupaten Jember, baik secara parsial maupun simultan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory research* yang bertujuan untuk menjelaskan dan menguji pengaruh orientasi kewirausahaan, kompetensi wirausaha, lingkungan bisnis, dan inovasi layanan terhadap keberhasilan usaha laundry di Kabupaten Jember, baik secara parsial maupun simultan. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada pelaku usaha laundry di Kabupaten Jember menggunakan metode wawancara langsung dan pengisian mandiri, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur ilmiah, buku referensi, dokumen resmi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember, serta penelitian terdahulu yang relevan.

Populasi adalah seluruh pelaku usaha laundry di Kabupaten Jember yang berjumlah 322 unit usaha. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10%, menghasilkan 76 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kombinasi dua pendekatan yang saling melengkapi, yaitu *proportionate stratified random sampling* digunakan untuk memastikan keterwakilan wilayah secara proporsional, yakni pengambilan sampel dilakukan secara acak dari setiap kecamatan berdasarkan jumlah unit usaha Laundry yang ada, sehingga setiap wilayah kecamatan di Kabupaten Jember terwakili secara merata sesuai dengan proporsi populasinya dan *purposive sampling* digunakan sebagai mekanisme penyaringan (*filtering*) untuk menetapkan kelayakan responden berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu mengukur keberhasilan usaha. Kriteria utama yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Responden Memiliki status dan peran sebagai Pemilik (Co-Owner atau pengelola utama) usaha Laundry, Responden memiliki Usaha Laundry berlokasi di wilayah Kabupaten Jember, Responden sudah membangun Usaha berjalan minimal 1 tahun, Responden memiliki keterlibatan langsung dalam penentuan strategi usaha, Responden bersedia mengisi kuesioner penelitian.

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur dengan skala Likert 1–5 (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju) untuk mengukur persepsi responden terhadap seluruh variabel penelitian. Selain itu, dilakukan juga observasi langsung di lokasi penelitian kemudian Teknik analisis data dilakukan menggunakan SPSS 27 for Windows. Uji instrumen meliputi uji validitas menggunakan korelasi *Pearson product moment*, di mana item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $df = n - 2 = 76 - 2 = 74$, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,226. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*, di mana instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,70.

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan grafik *P-Plot*, uji multikolinearitas dengan melihat nilai *variance inflation factor* ($VIF < 10$) dan *tolerance* ($> 0,1$), serta uji heteroskedastisitas melalui grafik *Scatterplot*. Analisis

data menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

di mana Y adalah keberhasilan usaha laundry, X_1 adalah orientasi kewirausahaan, X_2 adalah kompetensi wirausaha, X_3 adalah lingkungan bisnis, X_4 adalah inovasi layanan, α adalah konstanta, β_1 – β_4 adalah koefisien regresi masing-masing variabel, dan e adalah *error term*. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual, uji F (simultan) untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi keberhasilan usaha laundry.

HASIL

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pelaku usaha *Laundry* di Kabupaten Jember yang berstatus sebagai pemilik, co-owner, atau pengelola utama, dengan usaha yang telah beroperasi minimum satu tahun dan terlibat langsung dalam pengambilan keputusan strategis. Jumlah responden yang berhasil dikumpulkan, berdasarkan perhitungan sampel using rumus Slovin, adalah 76 responden yang tersebar merata di berbagai kecamatan di Kabupaten Jember.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n=76)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-Laki	29	38,2%
Perempuan	47	61,8%
Usia		
20-30 Tahun	7	9,2%
31-40 Tahun	41	53,9%
41-50 Tahun	28	36,8%
> 50 Tahun	0	0,0%
Lama beroperasi		
< 3 Tahun	19	25%
3-6 Tahun	28	36,8%
7-10 Tahun	27	35,5%
11-15 Tahun	2	2,6%
16-20 Tahun	0	0,0%
> 20 Tahun	0	0,0%

Sumber data : Data Olahan SPSS (2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 76 responden pelaku usaha laundry di Kabupaten Jember, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 47 orang (61,8%), sedangkan laki-laki sebanyak 29 orang (38,2%). Kondisi ini dapat terjadi karena perempuan umumnya memiliki kecenderungan lebih besar untuk mengelola usaha jasa rumah tangga, termasuk usaha laundry yang secara karakteristik berhubungan erat dengan kegiatan pencucian dan perawatan pakaian yang selama ini lebih dekat dengan peran perempuan dalam keseharian.

Berdasarkan usia, responden didominasi oleh kelompok usia 31–40 tahun sebanyak 41 orang

(53,9%), diikuti kelompok usia 41–50 tahun sebanyak 19 orang (25,0%), usia di bawah 30 tahun sebanyak 10 orang (13,2%), dan usia di atas 50 tahun sebanyak 6 orang (7,9%). Dominasi kelompok usia produktif 31–40 tahun ini menunjukkan bahwa pelaku usaha laundry di Kabupaten Jember didominasi oleh wirausahawan yang berada pada fase matang secara pengalaman dan kemampuan manajerial. Kelompok usia ini umumnya telah memiliki kestabilan finansial sebagai modal awal usaha, kemampuan mengambil keputusan bisnis yang lebih terukur, serta motivasi yang kuat untuk mengembangkan usaha sebagai sumber penghasilan utama keluarga.

Berdasarkan lama usaha beroperasi, kelompok yang telah menjalankan usaha selama 3–6 tahun merupakan yang terbanyak sebesar 36,8%, diikuti kelompok 7–10 tahun sebesar 35,5%, lebih dari 10 tahun sebesar 18,4%, dan kurang dari 3 tahun sebesar 9,2%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha laundry di Kabupaten Jember telah memiliki pengalaman operasional yang cukup memadai, dengan lebih dari 70% responden telah menjalankan usahanya selama lebih dari tiga tahun. Pengalaman usaha yang relatif matang ini mengindikasikan bahwa responden telah melewati fase awal pendirian usaha yang umumnya paling rentan terhadap kegagalan, sehingga data yang diperoleh mencerminkan perspektif pelaku usaha yang telah memahami dinamika pasar laundry di Jember secara nyata.

Analisis Data

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada semua variabel menghasilkan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $df = n - 2 = 76 - 2 = 74$, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,226, sehingga seluruh item dinyatakan valid.

Tabel 2 Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	R_{Hitung}	R_{Tabel} ($n=76$, $\alpha=5\%$)	Keterangan
Orientasi Kewirausahaan	X1.1	0,738	0,225	Valid
	X1.2	0,713	0,225	Valid
	X1.3	0,901	0,225	Valid
	X1.4	0,867	0,225	Valid
	X1.5	0,506	0,225	Valid
Kompetensi Wirausaha	X2.1	0,687	0,225	Valid
	X2.2	0,581	0,225	Valid
	X2.3	0,806	0,225	Valid
	X2.4	0,697	0,225	Valid
	X2.5	0,658	0,225	Valid
	X2.6	0,583	0,225	Valid
Lingkungan Bisnis	X3.1	0,631	0,225	Valid
	X3.2	0,614	0,225	Valid
	X3.3	0,558	0,225	Valid
	X3.4	0,658	0,225	Valid
	X3.5	0,711	0,225	Valid
	X3.6	0,627	0,225	Valid
Inovasi Layanan	X4.1	0,853	0,225	Valid
	X4.2	0,0743	0,225	Valid
	X4.3	0,894	0,225	Valid
	X4.4	0,669	0,225	Valid

Keberhasilan Usaha	Y1	0,820	0,225	Valid
	Y2	0,652	0,225	Valid
	Y3	0,617	0,225	Valid
	Y4	0,612	0,225	Valid
	Y5	0,855	0,225	Valid
	Y6	0,526	0,225	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS (2026)

Berdasarkan table 2, diketahui bahwa dari 27 item pernyataan secara keseluruhan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dengan ini dapat dinyatakan bahwa keseluruhan item tersebut layak digunakan dan disebarkan kepada responden.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*, di mana instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,70.

Tabel 3 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Cut Of Value	Keterangan
Orientasi Kewirausahaan (X1)	0,810	0,70	Reliabel
Kompetensi Wirausaha (X2)	0,775	0,70	Reliabel
Lingkungan Bisnis (X3)	0,933	0,70	Reliabel
Inovasi Layanan (X4)	0,823	0,70	Reliabel
Keberhasilan Usaha (Y)	0,775	0,70	Reliabel

Sumber : Data Olahan (2026)

Berdasarkan tabel 3, diketahui hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

a. One-sample kolmogorov-smirnov

Tabel 4 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.26591211
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.049
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.543
	99% Confidence Interval	Lower Bound .530
		Upper Bound .556

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

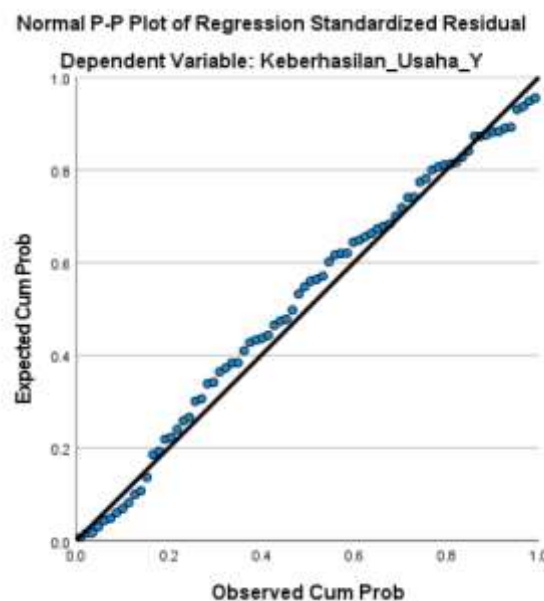
c. Lilliefors Significance Correction.

- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Data Olahan (2026)

Berdasarkan Tabel 4, diketahui hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Test Statistic* sebesar 0,067 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 0,05 ($0,200 > 0,05$). Hasil ini diperkuat oleh nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,543 dengan interval kepercayaan 99% yang berada pada rentang 0,530 hingga 0,556, yang seluruhnya jauh di atas 0,05. Maka data residual dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, Model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan analisis regresi linear berganda dapat dilanjutkan.

b. Analisis P-Plot



Gambar 1 Grafik P-Plot Uji Normalitas

Sumber : Data Olahan SPSS (2026)

Berdasarkan Gambar 1, analisis grafik normal P-Plot ini menunjukkan bahwa nilai residual sebagian besar tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis tersebut. Selain itu, bentuk pola pada grafik histogram turut mengidentifikasi bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal. Hasil analisis grafik P-Plot ini menjadi indikasi awal yang mendukung terpenuhinya asumsi normalitas dalam model regresi yang dibangun.

2. Uji Multikolinearitas

Pada Uji multikolinearitas digunakan nilai tolerance dan *variance inflation factor (VIF)*. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai Tolerance $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

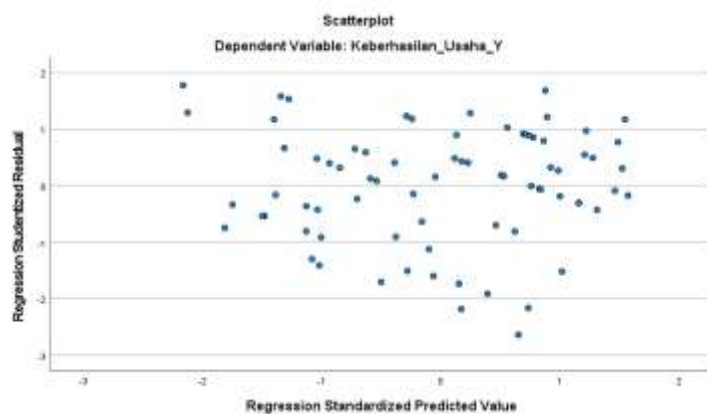
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Orientasi Kewirausahaan (X1)	0,501	1,995	Tidak terjadi Multikolinearitas
Kompetensi Wirausaha (X2)	0,584	1,713	Tidak terjadi Multikolinearitas
Lingkungan Bisnis (X3)	0,703	1,442	Tidak terjadi Multikolinearitas
Inovasi Layanan (X4)	0,769	1,300	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data Olahan (2026)

Berdasarkan hasil Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen menghasilkan nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen, Sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, deteksi heteroskedastisitas dilakukan melalui analisis grafik Scatterplot, Dasar pengambilan keputusan adalah bahwa jika titik-titik data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka heteroskedastisitas tidak terjadi.



Gambar 2 Grafik Scatterplot Uji Heterpkedastisitas

Sumber : Data Olahan (2026)

Hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik *Scatterplot* menunjukkan titik-titik data tersebar secara acak tanpa membentuk pola sistematis, yang mengindikasikan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Analisis regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada persamaan regresi yang terbentuk:

$$Y = 10,789 + 0,475X_1 + 0,066X_2 + 0,039X_3 + 0,083X_4$$

Tabel 6 Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B
(Constant)	10,789
Orientasi Kewirausahaan (X1)	0,475
Kompetensi wirausaha (X2)	0,066
Lingkungan Bisnis (X3)	0,039
Inovasi Layanan (X4)	0,083

Sumber : Data Olahan SPSS (2026)

Nilai konstanta sebesar 10,789 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka keberhasilan usaha laundry tetap bernilai positif sebesar 10,789. Koefisien regresi orientasi kewirausahaan sebesar 0,475 berarti setiap peningkatan orientasi kewirausahaan akan meningkatkan keberhasilan usaha sebesar 0,475 dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien kompetensi wirausaha sebesar 0,066, lingkungan bisnis sebesar 0,039, dan inovasi layanan sebesar 0,083, masing-masing menunjukkan arah pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha laundry.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian adalah apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini dengan $df = n - k - 1 = 76 - 4 - 1 = 71$ dan $\alpha = 5\%$ (*two-tailed*) adalah sebesar 1,993.

Tabel 7 Hasil uji t (parsial)

Variabel	T _{Hitung}	T _{Tabel}	Sig.	Keterangan
Orientasi Kewirausahaan (X1)	6,298	1,993	<0,001	H1 Diterima
Kompetensi Wirausaha (X2)	3,933	1,993	<0,001	H2 Diterima
Lingkungan Bisnis (X3)	3,322	1,993	0,001	H3 Diterima
Inovasi Layanan (X4)	2,996	1,993	0,004	H4 Diterima

Sumber : Data olahan (2026)

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{tabel} pada $df = 71$ dengan $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 1,993. Orientasi kewirausahaan menghasilkan t_{hitung} sebesar 6,298 ($sig. = 0,000 < 0,05$), sehingga H_1 diterima. Kompetensi wirausaha menghasilkan t_{hitung} sebesar 3,933 ($sig. = 0,000 < 0,05$), sehingga H_2 diterima. Lingkungan bisnis menghasilkan t_{hitung} sebesar 3,322 ($sig. = 0,001 < 0,05$), sehingga H_3 diterima. Inovasi layanan menghasilkan t_{hitung} sebesar 2,996 ($sig. = 0,004 < 0,05$), sehingga H_4 diterima. Dengan demikian, seluruh variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha laundry secara parsial.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian adalah apabila nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai f_{tabel} pada penelitian ini dengan $df1 = k = 4$ dan $df2 = n - k - 1 = 71$ pada $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,501.

Tabel 8 Hasil Uji F (simultan)

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	216.121	4	54.030	9.962	.000 ^b
	Residual	385.077	71	5.424		
	Total	601.197	75			

a. Dependent Variable: Keberhasilan_Usaha_Y

b. Predictors: (Constant), Inovasi_Layanan_X4, Lingkungan_Bisnis_X3, Kompetensi_Wirausaha_X2, Orientasi_Kewirausahaan_X1

Sumber : Data olahan (2026)

Hasil uji F disajikan pada Tabel 8, nilai f_{hitung} sebesar 9,962 lebih besar dari f_{tabel} sebesar 2,503 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan, kompetensi wirausaha, lingkungan bisnis, dan inovasi layanan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha laundry di Kabupaten Jember.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi dengan nilai R square sebesar 0,359 menunjukkan bahwa 35,9% variasi keberhasilan usaha laundry dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen dalam model, sedangkan 64,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,323 mengonfirmasi bahwa model regresi memiliki kemampuan prediktif yang memadai setelah mempertimbangkan jumlah variabel dan ukuran sampel.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.600 ^a	.359	.323	2.329

a. Predictors: (Constant), Inovasi_Layanan_X4, Lingkungan_Bisnis_X3, Kompetensi_Wirausaha_X2, Orientasi_Kewirausahaan_X1

b. Dependent Variable: Keberhasilan_Usaha_Y

Sumber : Data Olahan (2026)

PEMBAHASAN

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha

Hasil penelitian membuktikan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha laundry di Kabupaten Jember ($t=6,298$; $\text{sig}=0,000$), sekaligus merupakan variabel dengan pengaruh paling dominan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaku usaha laundry yang memiliki sikap inovatif dalam pengembangan layanan, kemampuan proaktif mengantisipasi kebutuhan konsumen, keberanian mengambil keputusan berisiko, agresivitas kompetitif dalam menghadapi persaingan, serta otonomi dalam pengambilan inisiatif strategis, secara nyata mampu mencapai keberhasilan usaha yang lebih tinggi.

Dalam konteks industri laundry di Jember yang semakin kompetitif, dimensi inovatif dan proaktif tampak paling relevan. Pelaku usaha yang mengeksplorasi layanan baru seperti laundry ekspres, cuci sepatu, dry cleaning, serta pemesanan berbasis aplikasi dapat menjangkau segmen pasar lebih luas dan mempertahankan loyalitas pelanggan jangka panjang. Temuan ini sejalan dan memperkuat hasil (Farha et al., 2025) pada Warung Madura di Jember, (Merline & Widjaja, 2022) pada UKM, dan (Dahmiri et al., 2021) pada usaha rumah makan, yang kesemuanya mengonfirmasi signifikansi positif orientasi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha.

Dari perspektif teoritis, temuan ini mendukung kerangka RBV bahwa orientasi kewirausahaan merupakan sumber daya strategis intangible yang memenuhi kriteria VRIN: bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan. Orientasi kewirausahaan yang tinggi menjadi aset strategis yang mendorong pencapaian keberhasilan usaha superior secara konsisten, sejalan dengan argumen (Miller, 1983) dan (Lumpkin & Dess, 1996) tentang peran multidimensional konstruk ini.

Pengaruh Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha

Kompetensi wirausaha terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha laundry ($t=3,933$; $\text{sig}=0,000$). Pelaku usaha dengan kompetensi tinggi meliputi pengetahuan teknis, pemahaman bisnis, nilai dan etika kerja, keterampilan manajerial, sikap positif terhadap perubahan, serta minat yang kuat untuk berkembang mampu mengelola semua aspek operasional bisnis laundry dengan lebih efektif dan efisien.

Dalam industri laundry, kompetensi teknis sangat kritis karena berkaitan langsung dengan kualitas layanan dan kepuasan pelanggan. Kemampuan menganalisis laporan keuangan, mengelola arus kas, dan merencanakan strategi jangka panjang juga menentukan keberlanjutan usaha. Temuan ini konsisten dengan (Fitriya et al., 2024), (Nagel & Suhartatik Ani, 2021), dan (Fauzi & Musadad, 2025). Perbedaan dengan temuan (Cinthia & Tamba, 2022) yang tidak menemukan pengaruh signifikan dapat dijelaskan melalui perbedaan konteks industri-industri laundry di Jember sangat bergantung pada kompetensi teknis layanan, berbeda dengan industri lain di Kota Medan yang menjadi objek penelitian tersebut.

Secara teoritis, kompetensi wirausaha merupakan sumber daya manusia strategis yang intangible dan melekat pada diri wirausahawan. Kompetensi yang meliputi *knowledge*, *understanding*, *value*, *skill*, *attitude*, dan *interest* (Ismail Hajiali et al., 2021) membentuk kapabilitas unik yang sulit ditiru pesaing dan menjadi sumber keunggulan kompetitif berkelanjutan.

Pengaruh Lingkungan Bisnis terhadap Keberhasilan Usaha

Lingkungan bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha laundry ($t=3,322$; $\text{sig}=0,001$). Dimensi PESTEL yang diuji mencakup faktor Politik (dukungan kebijakan pemerintah dan kemudahan perizinan UMKM), Ekonomi (daya beli masyarakat dan kondisi makroekonomi lokal), Sosial (transformasi gaya hidup urban dan kesadaran kebersihan), Teknologi (aksesibilitas mesin modern dan pembayaran digital), Lingkungan (pengelolaan limbah cair), dan Hukum (kepatuhan regulasi). Pelaku usaha yang mampu memahami dan merespons dinamika lingkungan bisnis dengan tepat terbukti mencapai keberhasilan yang lebih tinggi.

Faktor sosial Jember sebagai kota pendidikan dengan populasi mahasiswa yang besar menjadi pendorong permintaan jasa laundry yang signifikan dan terus meningkat. Faktor teknologi juga membuka peluang besar untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar. Temuan ini sejalan dengan (Harahap, 2020), (Baihaqi et al., 2023), (Dwi Agustine & Khoiril Mala, 2024) yang mengonfirmasi bahwa kondisi lingkungan bisnis yang kondusif merupakan determinan penting keberhasilan usaha UMKM jasa.

Dari perspektif RBV, kemampuan membaca dan merespons perubahan lingkungan eksternal merupakan sumber daya dinamis yang berharga. Kemampuan adaptasi ini dikenal dalam literatur manajemen strategis sebagai *dynamic capabilities* memungkinkan usaha laundry mempertahankan relevansi dan terus menciptakan nilai bagi konsumen di tengah dinamika pasar Jember yang berkembang.

Pengaruh Inovasi Layanan terhadap Keberhasilan Usaha

Inovasi layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha laundry ($t=2,996$; $\text{sig}=0,004$). Pelaku usaha yang konsisten menerapkan inovasi pada konsep produk/layanan baru, efisiensi proses operasional, strategi pemasaran digital, serta model bisnis mampu menciptakan diferensiasi yang jelas dari kompetitor. Dalam era digital yang terus berkembang, konsumen laundry di Jember semakin mengharapkan layanan yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga nyaman, mudah diakses secara digital, dan responsif terhadap kebutuhan individual.

Inovasi strategi pemasaran melalui Instagram, WhatsApp Business, dan TikTok terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran merek dan akuisisi pelanggan baru, terutama untuk segmen mahasiswa dan generasi muda. Inovasi model bisnis berupa sistem keanggotaan, kolaborasi dengan kos-kosan dan asrama, serta layanan B2B membuka aliran pendapatan baru. Temuan ini konsisten dengan (Lai & Widjaja, 2023), (Putri Amanda & M. Nawawi, 2022), (Wahyuni et al., 2021), yang semuanya mengonfirmasi peran positif dan signifikan inovasi terhadap keberhasilan usaha UMKM. Empat dimensi inovasi yang saling terkait sebagaimana diidentifikasi (Hermawan, 2021) secara sinergis membentuk kapabilitas inovatif yang merupakan sumber daya strategis bernilai tinggi sesuai kerangka RBV.

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Kompetensi Wirausaha, Lingkungan Bisnis, dan Inovasi Layanan terhadap Keberhasilan Usaha

Secara simultan, keempat variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha laundry ($F=9,962$; $\text{sig}=0,000$), dengan $R^2=0,359$. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan usaha laundry merupakan fenomena multidimensional yang tidak dapat dijelaskan oleh satu faktor tunggal. Keberhasilan tersebut lahir dari interaksi sinergis antara faktor internal (orientasi kewirausahaan dan kompetensi wirausaha) dan kapabilitas strategis dalam merespons faktor eksternal (lingkungan bisnis dan inovasi layanan).

Orientasi kewirausahaan yang tinggi tanpa kompetensi wirausaha yang memadai akan menghasilkan gagasan yang kurang dapat diimplementasikan secara efektif. Sebaliknya, kompetensi tinggi tanpa orientasi inovatif akan menghasilkan pelaku usaha yang terampil namun kurang adaptif. Kemampuan berinovasi dalam layanan juga akan lebih efektif ketika dilandasi pemahaman yang baik terhadap lingkungan bisnis. Secara teoritis, temuan simultan ini memperkuat argumen RBV bahwa kombinasi sumber daya yang memenuhi kriteria VRIN, didukung dynamic capabilities adaptasi eksternal, membentuk fondasi keberhasilan usaha yang solid dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa orientasi kewirausahaan, kompetensi wirausaha, lingkungan bisnis, dan inovasi layanan masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha laundry di Kabupaten Jember, baik secara parsial maupun simultan. Orientasi kewirausahaan merupakan variabel dengan pengaruh paling dominan ($t=6,298$), diikuti kompetensi wirausaha ($t=3,933$), lingkungan bisnis ($t=3,322$), dan inovasi layanan ($t=2,996$). Secara bersama-sama, keempat variabel mampu menjelaskan 35,9% variasi keberhasilan usaha, yang menunjukkan bahwa keberhasilan usaha laundry merupakan hasil sinergi dari faktor internal dan eksternal yang saling melengkapi. Implikasi praktis penelitian ini adalah bahwa pelaku usaha laundry perlu secara bersamaan memperkuat orientasi kewirausahaan melalui sikap inovatif dan proaktif, meningkatkan kompetensi wirausaha melalui pelatihan berkelanjutan, membaca perubahan lingkungan bisnis secara cermat, serta berinovasi dalam layanan untuk memenuhi ekspektasi konsumen. Keterbatasan penelitian ini adalah nilai Adjusted R^2 sebesar 32,3% yang mengindikasikan masih terdapat 67,7% variasi keberhasilan usaha yang belum dijelaskan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel seperti motivasi berwirausaha, keunggulan bersaing, digitalisasi usaha, atau kepuasan pelanggan, serta mengeksplorasi peran variabel mediasi untuk menghasilkan model yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pelaku usaha laundry di Kabupaten Jember yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Dr. Feti Fatimah, SE., MM dan Yohanes Gunawan, SE., MM atas bimbingan dan arahan yang diberikan, serta kepada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jember atas dukungan akademik yang diberikan selama proses penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi, I., Santoso, B., & Rusdiyanto. (2023). *Pengaruh lokasi , motivasi dan kemampuan usaha terhadap keberhasilan wirausaha industri terasi di Kecamatan Puger Kabupaten Jember*. 1, 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/jampk.v1i1.9>
- Barney, J. (1991). *Firm Resources and Sustained Competitive Advantage*.
- Cinthia, C., & Tamba, I. F. U. (2022). Pengaruh Kompetensi Wirausaha dan Motivasi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Wirausahawan di Kota Medan. *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 102. <https://doi.org/10.52423/bujab.v7i1.24910>
- Dahmiri, D., A., F., & Indrawijaya, S. (2021). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Rumah Makan Dendeng Batokok Di Provinsi Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 9(03), 172–182. <https://doi.org/10.22437/jmk.v9i03.12199>
- Dwi Agustine, M., & Khoiril Mala, I. (2024). Analisis Lingkungan Bisnis Eksternal Dan Dampaknya Terhadap Keberhasilan Perusahaan. *Jurnal Kajian Ilmiah Multidisipliner*, 8(6), 2118–7301.
- Farha, A. N., Fatimah, F., & Rusdiyanto. (2025). *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan , Pemilihan Lokasi Usaha , dan Karakteristik Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha pada Warung Madura di Jember Universitas Muhammadiyah Jember , Indonesia. September*. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jimak.v4i3.4827>
- Fauzi, M., & Musadad, A. (2025). *Pengaruh Inovasi dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Angkringan Kecamatan Teluk Jambe Timur Kabupaten Karawang*. 4(3), 199–208. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jceki.v4i3.7504>
- Fitriya, C., Danial, R. D. M., & Jhoansyah, D. (2024). *Analisis Kompetensi Kewirausahaan , Jlna Kewirausahaan , Modal Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha : Survei pada UMKM Rumah Makan di Kota Sukabumi*. 5(11), 4947–4962. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/elmal.v5i11.4489>
- Harahap, Y. W. P. (2020). *Pengaruh lingkungan bisnis dan inovasi terhadap keberhasilan usaha pada rumah kos di kawasan Medan Selayang*. Universitas Sumatera Utara.
- Hermawan, A. (2021). Analisis Strategi dan Model Bisnis Start-Up untuk Mendorong Pertumbuhan Bisnis Start-Up di Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 21(1), 23–30.
- Ismail Hajiali, Suriyanti, S., & Putra, A. H. P. K. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Makassar. *Tata Kelola*, 8(1), 92–104. <https://doi.org/10.52103/tatakelola.v8i1.500>
- Lai, A., & Widjaja, O. H. (2023). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kreativitas, dan Inovasi terhadap Keberhasilan UMKM Kedai Kopi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(3), 576–584. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i3.25336>

- Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. (1996). *Clarifying The Entrepreneurial Orientation Construct And Linking It To Performance*. 21(1). <https://doi.org/10.5465/Amr.1996.9602161568>
- Merline, & Widjaja, O. H. (2022). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, dan inovasi terhadap keberhasilan ukm alumni dan mahasiswa universitas tarumanagara. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 04(02), 435–443. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i2.18243>
- Miller, D. (1983). *The Correlates of Entrepreneurship in Three Types of Firms*. May 2014.
- Nagel, P. J. F., & Suhartatik Ani. (2021). *Pengaruh motivasi, kompetensi kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha umkm makanan minuman di surabaya*. 1024–1043.
- Putri Amanda, D., & M. Nawawi, Z. (2022). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Inovasi terhadap Keberhasilan Usaha. *ManBiz: Journal of Management and Business*, 2(2), 146–149. <https://doi.org/10.47467/manbiz.v2i2.1906>
- Wahyuni, R., Ordila, R., & Muhaimin, A. (2021). *Startup Jasa Jemput Antar (Jetar) Laundry Berbasis Web (Studi Kasus : Laundry Wilayah Panam)*. 10(2), 85–90. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i2.18243>
- Wahyuni, R. (2021). Startup jasa jemput antar laundry berbasis online sebagai inovasi layanan. *Jurnal Ilmu Komputer*, 5(2), 120–129.